



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PERSISTENSI LABA

Misbakhul Munir, Jacobus Widiatmoko

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (UNISBANK)

Surel: munirmisbah06@gmail.com, jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAP Volume VIII
Nomor 2
Halaman 434-446
Samata,
JULI-DESEMBER 2022

ISSN 2441-3017
E-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
2 November 2022
Tanggal Revisi:
-

Tanggal Diterima:
29 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan serta pengaruh komite audit terhadap persistensi laba. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang sudah ditentukan, maka dihasilkan sampel penelitian sebesar 132 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software IBM SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan, sedangkan konsentrasi kepemilikan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan, Komite Audit Persistensi Laba.

This study was conducted to determine the effect of the relationship between the ownership structure consisting of institutional ownership, managerial ownership, ownership concentration and the effect of the audit committee on earnings persistence. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The sampling technique used purposive sampling technique according to predetermined criteria, then the resulting research sample of 132 companies. The data analysis method in this study used multiple linear regression analysis with IBM SPSS software. The results of this study indicate that constitutional ownership has a significant positive effect on earnings persistence, managerial ownership has a significant positive effect, while the concentration of ownership and audit committee has no effect on earnings persistence.

Keywords: Ownership structure, Audit Committee, earnings persistence

Copyright: Munir, Misbakhul., Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit terhadap Persistensi laba. Vol. VIII No. 2 (434-446). <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i2.31028>

PENDAHULUAN

Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha hingga akhirnya dapat menentukan laba suatu perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan meningkatkan investasi baru (Kasmir, 2008).

Beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakhir tahun 2020 mengalami penurunan laba hingga rugi. Seperti PT. Alumindo Light Mineral Industry pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar 52%, penurunan laba paling curam terjadi pada PT. Bumi Teknokultura unggul tahun 2020 sebesar 76%, PT. Asia Pacific Fibers mengalami kerugian di tahun 2019 dan kerugiannya meningkat diakhir tahun 2020 sebesar 45%.

Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan signifikan bahkan curam menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan, ditambah lagi laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor sehingga laba tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan (Fanani, 2010) Persistensi laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang (Wijayanti, 2006). Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu atau cenderung tidak berfluktuatif.

Kepemilikan institusional merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi persistensi laba karena dianggap sebagai pengawas tindakan manajer. Kepemilikan institusional mempunyai sumber daya, kemampuan serta kesempatan untuk mendisiplinkan manajer maka dari itu keberadaan pemilik institusional dapat menunjukkan mekanisme tata kelola yang kuat untuk memonitor manajer perusahaan. Selain itu kepemilikan institusional yang ada dalam perusahaan mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, karena dapat membatasi perilaku manajer dan mendorong manajer untuk lebih fokus meningkatkan kinerjanya, sehingga perolehan laba bisa lebih persisten Sujana et al., (2017)

Kepemilikan manajerial merupakan *persentase* saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam

pengambilan keputusan. Menurut Putri & Supadmi, (2016) kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan kualitas laba yang tercermin dari persistensi labanya, semakin besar pihak manajemen memiliki saham perusahaan maka semakin besar pula rasa tanggung jawab manajer untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangannya. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, akan membuat manajer berusaha untuk kepentingan pemegang saham karena manajer juga berperan sebagai pemegang saham.

Konsentrasi kepemilikan memperlihatkan seberapa besar mayoritas modal atau saham perusahaan berasal. Pemegang saham mayoritas akan mendapatkan hak dan wewenang dalam kebijakan pengendalian perusahaan maka hal ini akan meningkatkan persistensi laba, karena pemegang saham mayoritas akan cenderung menginginkan laporan keuangan yang relevan dan andal dalam pengambilan keputusan, maka laba harus memberikan nilai prediksi masa depan atau dapat dikatakan dengan kemampuan persistensi laba.

Komite audit merupakan salah satu organ yang dibentuk dalam rangka upaya menciptakan *good corporate governance* yang diharapkan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal nomor IX.I.5 tanggal 24 September 2004 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian dari Pratomo & Nuraulia, (2021) yang meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan terhadap persistensi laba. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya dan memunculkan pembaruan penelitian maka ditambahkan variabel independen komite audit. Penelitian ini dilakukan dengan judul “Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020)”.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan sejumlah proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan swasta maupun perusahaan asing. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar pula kekuatan perusahaan dan lembaga terkait untuk mengawasi pihak manajemen perusahaan dalam segala aktivitasnya. Keberadaan investor institusional dianggap mampu *memonitoring* suatu perusahaan untuk mendapatkan keefektifan setiap keputusan yang diputuskan oleh manajer atau manajemen. Maka semakin besar jumlah kepemilikan institusional akan semakin meningkatkan persistensi laba pada perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Sujana et al., (2017), Jannah (2019) dan Suhayati et al., (2021) menunjukkan bukti bahwa kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Jensen & Meckling, (1976) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi agency cost adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajer dengan para pemegang saham, sehingga manajer akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui perolehan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajer akan meminimalisir manajemen melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan perusahaan di masa mendatang, sehingga akan semakin besar saham yang dimiliki manajemen semakin meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang persisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewata et al., (2016) dan Hastutiningtyas & Wuryani, (2019) dan Agustian, (2020) menunjukkan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba

Konsentrasi kepemilikan menjelaskan seberapa besar mayoritas modal dari perusahaan itu berasal. Sebagian besar modal perusahaan berasal dari pihak eksternal perusahaan. Pemegang saham mayoritas mendapatkan suatu hak dan wewenang dalam kebijakan pengendalian perusahaan (A & Kim, 2007). Pemegang saham mayoritas mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk mengawasi manajer perusahaan agar tidak berperilaku curang dalam melaporkan informasi ekonomi perusahaan. Pemegang saham mayoritas tidak ingin informasi yang dilaporkan tidak relevan dan handal karena informasi laba pada laporan keuangan seringkali digunakan para pemegang saham mayoritas dalam menentukan keputusan investasi. Sehingga pengendalian dan pengawasan yang dilakukan pemegang saham mayoritas dapat meningkatkan persistensi laba dimasa. Hasil penelitian yang dilakukan Ikhsan (2012), dan Junawatiningsih & Harto, (2014) menunjukkan bukti bahwa kepemilikan kosentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

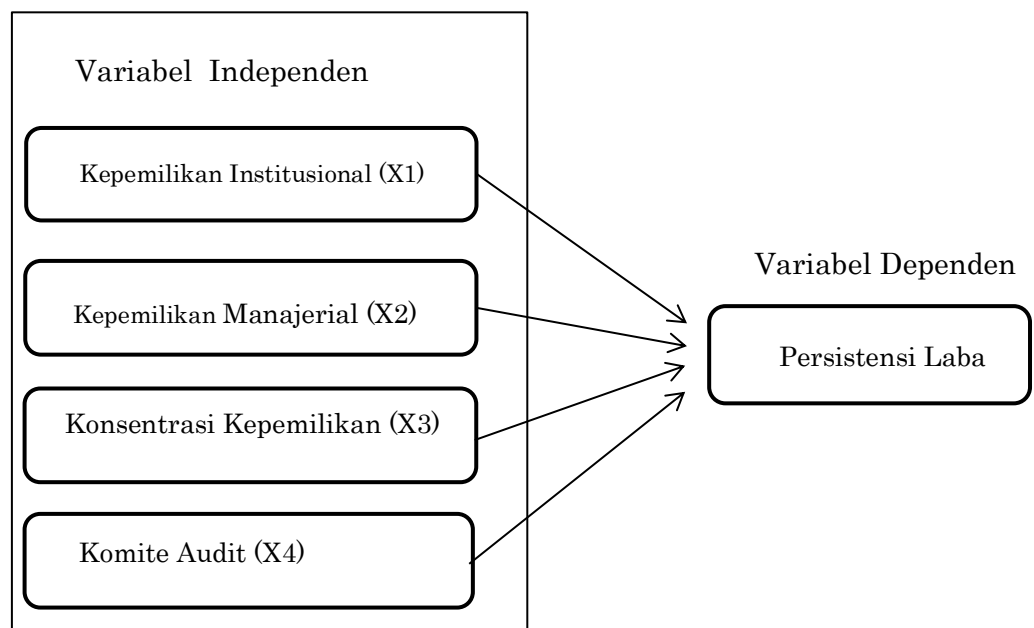
H3 : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba

Pengaruh Komite Audit terhadap Persistensi Laba

Komite audit merupakan salah satu organ yang dibentuk dalam rangka upaya menciptakan good corporate governance yang diharapkan dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisarin untuk membantu memonitoring penyusunan laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan earnings restatement sehingga semakin tinggi laba yang persisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Khafid (2012), (Nurochman & Solikhah, 2015), dan Sari, (2015) menunjukkan bukti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba

Gambar 1.
Rerangka Konseptual



Sumber:

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 dengan variabel Persistensi Laba (Y) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dan variabel independen yang terdiri dari

kepemilikan konstitusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), konsentrasi kepemilikan (X3), dan komite audit (X4).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, namun melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2017 sampai dengan 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu : (1) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2017-2020.; (2) Perusahaan yang mengalami laba pada periode 2017-2020 minimal dua tahun secara beruntun; (3) Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki data lengkap untuk menghitung variabel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan eliminasi data sesuai dengan kriteria diatas, diperoleh sampel data sebanyak 132 data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Persistensi laba

Persistensi laba merupakan laba yang memiliki kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan.

$$PL = \frac{\text{Laba sebelum pajak } t - \text{laba sebelum pajak } t - 1}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kinstitusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan diukur dengan membagi jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan total saham.

$$KI = \frac{\sum \text{Saham institusional}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dalam suatu perusahaan. kepemilikan perusahaan dapat diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi total saham perusahaan yang beredar.

$$KM = \frac{\sum \text{Saham manajerial}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merupakan jumlah kepemilikan saham perusahaan terbanyak oleh individu maupun Lembaga. Konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini diprosikan dengan jumlah kepemilikan terbesar yang dimiliki oleh individu sesuai dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh yang (Indarti & Widiatmoko, 2021).

$$KK = \frac{\sum \text{Saham kepemilikan terbesar}}{\sum \text{Saham beredar}}$$

Komite Audit

Komite audit merupakan komite dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian (H. T. Putri, 2018) sebagai berikut ini:

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	132	-0,4992	0,8789	0,016354	0,1198506
KI	132	0,0003	0,9748	0,549474	0,3145238
KM	132	0,0000	0,9445	0,145509	0,2239011
KK	132	0,1019	0,8924	0,492627	0,2081708

KA	132	1,0000	4,0000	3,045455	0,2992009
Valid N (listwise)	132				

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan analisis statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional, kosentrasai kepemilikan, dan komite audit memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari mean berarti variabel tersebut bersifat *homogen*. Sedangkan persistensi laba dan kepemilikan manajerial memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti variabel tersebut memiliki sebaran besar sehingga simpangan tersebut dikatakan tidak baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *uji skweness* dan *kurtosis*, uji normalitas untuk mengetahui *varians* pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *skewness* $1,684 < 1,96$ dan *kurtosis* $- 1,313 < - 1,96$ sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang akan diolah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 2
UjiMultikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Toleranc	
Model		e	VIF
1	KM	0,670	1,493
	KI	0,612	1,634
	KK	0,875	1,142
	KA	0,996	1.004

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan output uji multikoleniaritas diatas, variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1. Dan menunjukkan variabel independen tidak ada yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10. Sehingga, disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada adalah uji *Durbin-Watson* dengn ketentuan $du < d < 4-du$, pada penelitian ini menunjukkan $1,7603 < 2,110 < 2,239$ yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Uji heterokedastisita

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	1,169	0,746		1,567	0,124
	KI	0,276	0,336	0,138	0,820	0,416
	KM	0,849	0,470	0,296	1,808	0,077
	KK	-0,377	0,433	-0,128	-0,871	0,388
	KA	-0,177	0,231	-0,108	-0,768	0,446

a. Dependent Variable: ABSRES

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu kepemilikan institusional sebesar 0,416, kepemilikan manajerial sebesar 0,077, konsentrasi kepemilikan sebesar 0,388, komite audit 0,446. Variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients	Std. Error	Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	-0,012	0,014		-0,821	0,414
	KI	0,017	0,006	0,329	2,826	0,006
	KM	0,039	0,009	0,509	4,574	0,000
	KK	-0,014	0,008	-0,184	-1,885	0,062
	KA	0,004	0,004	0,084	0,924	0,358

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa:
 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 dan nilai koefisien beta sebesar 0,017. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta yang bertanda positif berarti bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba sehingga hipotesis pertama **dierima**.

2. Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta sebesar 0,039. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien beta yang bertanda positif berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba sehingga hipotesis kedua **diterima**.

3. Kosentrasi Kepemilikan terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,062 dan nilai koefisien beta sebesar $-0,014$. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta yang bertanda negatif berarti bahwa kosentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga kosentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

4. Komite Audit terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,924 dan nilai koefisien beta sebesar 0,004. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien beta yang bertanda positif berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sehingga hipotesis ketiga **ditolak**.

Dari hasil uji diatas, dihasilkan pembahasan sebagai berikut ini :

1. Pengaruh Kepemilikan Konstitusional terhadap Persistensi Laba

Menurut teori agensi, pemegang saham menginginkan laba yang tinggi, sehingga pihak manajemen memaksimalkan kinerjanya untuk meningkatkan laba perusahaan. Pemegang saham institusional mengawasi keputusan manajemen agar tidak melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan investor, dengan memonitoring proses pembuat laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan institusi lain lebih ketat sehingga mampu mencegah adanya manipulasi laba, selain itu perusahaan tidak ingin kehilangan rasa percaya dari institusional

lain dan mendorong perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya dalam meningkatkan laba yang persisten.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan teori agensi, pihak pemegang saham memberikan wewenang penuh kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajemen memiliki hak sebagai pemilik saham sekaligus pengelola perusahaan. Manajemen turut merasakan keputusan yang dilakukan manajer sehingga berusaha untuk meminimalisir tindakan kecurangan dalam memanipulasi laba yang diperoleh untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Manajemen melakukan hal yang terbaik supaya pemilik perusahaan tidak merasa dirugikan, oleh karena itu pihak manajemen bekerja secara maksimal dalam meningkatkan kualitas labanya agar tetap persisten dimasa mendatang.

3. Pengaruh Kosentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba

Kosentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan saham suatu entitas perusahaan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam jumlah yang besar, Menurut teori agensi kepemilikan mayoritas menyerahkan semua keputusan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Meskipun pihak pemegang saham mayoritas memiliki kewenangan dalam mengawasi kinerja perusahaan namun tidak fokus pada kualitas laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini karena perusahaan telah mengoptimalkan kinerjanya untuk mendapatkan laba yang persisten, sehingga adanya pengawasan pemegang saham mayoritas lebih dominan ke fokus yang lainnya.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan teori agensi komite audit sebagai *mekanisme good corporate governance* bekerja mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Namun Besar kecilnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh dalam mengawasi tindak manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal ini tidak menjamin komite audit dapat memonitor manajer untuk mendeteksi gangguan informasi laba, namun lebih kepada integritas dari anggota komite audit itu sendiri. Sehingga adanya fungsi pengawasan komite audit tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja untuk menghasilkan laba yang persisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dilakukan telah di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba. Artinya, adanya Kepemilikan Institusional didalam

- perusahaan memiliki pengaruh dalam meningkatkan laba yang persisten.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba. Ini Artinya, semakin besar jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan maka semakin meningkatkan laba yang persisten.
 3. Kosentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Artinya, Kepemilikan saham oleh mayoritas tidak mempengaruhi besarnya laba yang persisten.
 4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap persistensi Laba. Artinya, jumlah Komite Adut didalam perusahaan tidak mempengaruhi besarnya laba yang persisten.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D., & Kim, E. H. (2007). *Explining Differences In The Quality Of Governance Among Companies: Evidence From Emerging Markets* (Pp. 29–37). *Journal Of Applied Corporate Finance*.
- Agustian, S. (2020). Dpengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 38–47.
- Dewata, E., Sari, Y., & Fithri, E. J. (2016). Kepemilikan Manajerial Dan kepemilikan Konstitusional Sebagai Determinan Dan Struktur Modal Dan Persistensi Laba. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), 73–84.
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Kueuangan Indonesia*, 7(1), 109–123.
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Ikhsan, T. (2012). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Dan Kosentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 11(2), 121–136.
- Indarti, M. G. K., & Widiatmoko, J. (2021). The Effects Of Earnings Management And Audit Quality On Cost Of Equity Capital: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(4), 769–776.
<https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No4.0769>
- Jannah, M. (2019). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Book Tax Difference, Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*.

Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas.

- Jensen, M., & Meckling. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305–360.
- Junawatiningsih, T., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan Eksternal Corporate Governance Terhadap Persistensi Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3, 1–11.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan. Pt. Raja Grafindo Persada*. <https://doi.org/10.31851/Neraca.V4i2.5008>
- Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 139–148.
- Nurochman, A., & Solikhah, B. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–9.
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22.
- Putri, A. . A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 915–942.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. (*Jurnal Manajemen Dan Sains*, 4(1), 51–55. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V4i1.70>
- Sari, F. W. (2015). *Pengaruh Komite Audit Terhadap Persistensi Laba*. 21, 1–19.
- Suhayati, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba. *Um Jember Press*, 514–526.
- Sujana, I. M., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Pada Prsistebsi Laba Prusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(6), 4311–4338.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., & Pamungkas, I. D. (2020). Corporate Governance On Intellectual Capital Disclosure And Market Capitalization. *Cogent Business And Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1750332>
- Wijayanti, H. T. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 23–26.